

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 1, TIGALINGGA**

Nama\_1 Agita Karina Sinulingga<sup>1</sup>, Nama\_2 Sadieli Telaumbanua<sup>2</sup>, Nama\_3 Yenita Br Sembiring<sup>3</sup>

Institusi/lembaga Penulis Universitas Prima Indonesia

Alamat e-mail : [1sinulinggaagita07@gmail.com](mailto:1sinulinggaagita07@gmail.com), Alamat e-mail :

[2kadisgusit@gmail.com](mailto:2kadisgusit@gmail.com)

**ABSTRACT**

The use of YouTube itself as an efficient learning method between students and teachers This study aims to determine Students' Perceptions Of The Use Of Youtube Media In Improving The Negotiation Text Writing Skills Of Students In Class X Of Sma Negeri 1 Tigalingga. The issues addressed in this study are students' perceptions of YouTube and the use of YouTube in improving negotiation text writing skills. The results indicate that students have a positive perception of YouTube as a learning method in addition to teachers and textbooks. This is evident in the level of success students achieved in writing negotiation texts after watching and understanding lessons through YouTube. This study employed a descriptive qualitative method, with data collection conducted through four aspects: appeal, relevance, effectiveness, and motivation. Data was obtained through observation, interviews, and documentation. The research results show an improvement in students' skills in writing negotiation texts after watching lessons through YouTube. Additionally, there were positive responses regarding the aspects of appeal, relevance, effectiveness, and motivation toward in conducting the teaching-learning process.

Keywords: Perception, YouTube, Writing Skills, Negotiation Text

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Youtube Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga. Latar Belakang yang terdapat pada penelitian ini adalah Persepsi siswa terhadap media Youtube dan penggunaan media youtube dalam meningkatkan keterampilan teks negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil persepsi siswa menunjukkan hal positif mengenai penggunaan media youtube sebagai metode pembelajaran selain guru dan buku, hal ini diperoleh mengenai tingkat keberhasilan siswa menuliskan teks negosiasi setelah menonton dan memahami pembelajaran melalui media youtube. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif yang dilaksanakan Pengumpulan data dilakukan melalui empat aspek, yakni : aspek daya tarik, relevansi, efektivitas dan motivasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa menuliskan teks negosiasi setelah menonton pembelajaran melalui media youtube. adapun tanggapan positif

melalui aspek daya tarik, relevansi, efektivitas dan motivator terhadap penggunaan media youtube itu sendiri sebagai metode pembelajaran yang efisien antar siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar- mengajar.

**Kata kunci:** Persepsi, Media Youtube, Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi

## **A. Pendahuluan**

Pada dunia pendidikan seorang guru harus mampu menggunakan beragam metode pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil pemahaman belajar peserta didik. Tercapainya sebuah pembelajaran tidak semata-mata hanya diperankan oleh seorang guru saja, melainkan peserta didik harus ikut serta andil dalam mengambil peran sebagai pembicara misalnya dalam mengemukakan pendapat atau persepsi, memberikan komentar terhadap materi yang kurang dimengerti dan memberikan contoh terhadap teman sebangku yang masih tertinggal dalam mengikuti proses belajar-mengajar.

Persepsi (Pendapat) merupakan sebuah komunikasi untuk mengemukakan pendapat yang ada dalam isi pikiran seseorang dengan tujuan agar lebih memahami lebih dalam atau mengoreksi hal yang masih belum sempurna. Tujuan dilakukannya persepsi ialah agar kegiatan berjalan dengan baik dan terdapat ragam pendapat-pendapat dari beberapa pemikiran yang bertujuan untuk mengembangkan kesepakatan tersebut. Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan

stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya.

Media Youtube sudah sangat efisien digunakan sebagai media pembelajaran pada peserta didik. YouTube merupakan platform media sosial berbasis video yang populer dan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran. Terutama di kalangan pelajar, media sosial sangat diminati oleh generasi masa kini, dengan YouTube menjadi salah satu platform yang paling populer (Syaipudin, 2020). Karena platform tersebut menyediakan beragam informasi dari seluruh dunia. Berdasarkan statistik yang disediakan di situsya sendiri, YouTube memiliki lebih dari satu miliar pengguna (Juitania dan Gede Adi Indrawan, 2020).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena keterampilan menulis sangat memerlukan keterampilan berbahasa lainnya agar tulisan yang diwujudkan dapat dipahami. Menurut Abidin (2021) salah satu kegiatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa adalah kegiatan menulis. Sejalan dengan pendapat Anggraini (2020) dalam Kompasiana menemukan penyebab rendahnya

kemampuan siswa dalam keterampilan menulis yaitu karena siswa cenderung tidak memiliki ide, sehingga siswa tidak mengerti apa yang harus mereka jelaskan dan imajinasikan dalam menulis. Hal ini menyebabkan agar siswa terlibat untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui teks eksposisi berbasis kearifan lokal. Kebanyakan siswa enggan untuk menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan dengan alasan lebih mudah mengingat dalam bentuk membaca ataupun menyimak, padahal dengan menulis sebuah informasi yang sering kita lupakan dapat dilihat kembali dari sebuah tulisan.

Negosiasi pada umumnya dilakukan oleh seseorang yang berprofesi sebagai wirausaha karena adanya kesenjangan kualitas barang dengan harga dan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan antara penjual dengan pembeli. Namun seiringnya waktu negosiasi juga dapat diterapkan dalam berbagai aktifitas apapun misalnya dalam lingkungan sekolah adanya penawaran mengenai banyak nya tugas, tingkat kesulitan tugas, waktu dalam pengerjaan atau pengumpulan tugas. Menurut Agnesia (2014), pengertian teks negosiasi adalah suatu teks yang berbentuk interaksi sosial dan berguna untuk mencari kesepakatan antara pihak yang punya kepentingan berbeda. Dalam pelaksanaan negosiasi hanya dapat dilakukan dalam bentuk teks saja, hal ini biasanya hanya berlaku dalam memberikan tugas pada

peserta didik mengenai contoh teks negosiasi.

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media digital youtube dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Beberapa penelitian telah meneliti keterampilan menulis siswa dengan fokus yang berbeda-beda. Penelitian pertama dilakukan oleh (Amaliyah, 2021) yang meneliti penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran teks negosiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti YouTube dapat meningkatkan kesadaran siswa dan memengaruhi minat belajar siswa terkhususnya materi teks negosiasi. Penelitian kedua dilakukan oleh (Sapraningtyas, Umayu, & Aprijanti, 2023) yang melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dengan media video animasi YouTube pada peserta didik kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan menulis siswa yang awalnya 79 menjadi 80 pada siklus pertama dan menjadi 87 pada siklus kedua. Meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait permasalahan menulis siswa pada materi teks negosiasi, masih sedikit ditemukan penelitian yang membahas mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media digital YouTube sebagai media pembelajaran dalam materi teks negosiasi. Adapun persamaan

penelitian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas keterampilan menulis teks negosiasi.

Berdasarkan penjelasan hasil terkait beberapa peneliti terdahulu, maka ditemukanlah kebaruan dari penelitian ini yaitu terkait model pembelajaran menggunakan media digital YouTube untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Sehingga, penelitian ini akan berfokus pada analisa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran dan kesulitan menulis siswa menggunakan media digital YouTube.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti mencoba menggambarkan hasil yang diteliti berdasarkan observasi dan wawancara dari sebuah pernyataan ataupun pendapat dari pengalaman siswa dalam menggunakan media YouTube tersebut tersebut. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal ini didasarkan pada karakteristik analisis isi, yaitu analisis prosedural yang sistematis berdasarkan isi teks berupa kata, frasa, pernyataan, dan

dokumentasi (Aini, 2021). Sumber data pada penelitian ini yaitu video di YouTube hasil tugas pelajaran bahasa Indonesia mengenai teks negosiasi siswa SMA kelas X. sebagaimana dikutip oleh Moleong (2012) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara dokumen dan data lainnya dianggap hanya tambahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tematik, yaitu analisis terhadap data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur analisis dilakukan melalui tahapan (Pakpahan et al, 2022)

Pengumpulan data dilakukan melalui empat aspek, yakni : aspek daya tarik, relevansi, efektivitas dan motivasi yang berbentuk tabel. Sumber data yang dapat dikumpulkan adalah subjek yang menjadi partisipan. Sumber data adalah 32 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 Tingalingga. Sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar terkait materi dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah peserta didik (siswa). Objek penelitian ini adalah Persepsi siswa pada media Youtube. Peserta didik akan dimintai untuk mengisi wawancara mengenai penggunaan media youtube kemudian mendengar dan menuliskan teks negosiasi yang sudah dipertontonkan melalui media

youtube dan melakukan observasi dan dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **A. Persepsi Siswa Terhadap Media Youtube Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 1, Tigalingga**

##### **1. Persepsi Umum Siswa terhadap Media YouTube**

Persepsi umum siswa terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menulis teks negosiasi menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar siswa menilai bahwa YouTube merupakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mudah diakses, yang mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional seperti membaca buku teks.

Dari hasil wawancara, siswa mengemukakan bahwa video-video yang tersedia di YouTube memuat konten yang relevan, visual, serta praktis untuk dipelajari. Adam Sinurat, misalnya, menyatakan bahwa:

"YouTube dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar di kelas bahasa Indonesia. Seperti video pendidikan yang memberi contoh praktis untuk membantu siswa memahami konsep dengan baik."

Senada dengan itu, CHR menyampaikan:

"Dengan video, saya bisa lihat langsung contohnya dan bisa diulang-ulang kalau masih bingung."

WKG menambahkan:

"Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di kelas bahasa Indonesia memiliki potensi besar, karena dapat membantu dalam proses pembelajaran dengan lengkap dan tepat."

Banyak siswa juga menekankan bahwa penggunaan YouTube membuat proses belajar terasa lebih ringan dan menyenangkan. Alena G. Pakan menyebut:

"YouTube sangat bermanfaat karena saya bisa belajar dengan lebih santai."

Sedangkan Ci mengatakan:

"YouTube adalah media belajar yang sangat cocok, terutama buat saya yang lebih suka melihat langsung daripada cuma membaca."

BB juga menunjukkan antusiasme serupa:

"Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran di kelas Bahasa Indonesia adalah langkah yang sangat potensial dan relevan dengan perkembangan zaman."

Secara keseluruhan, persepsi siswa menunjukkan bahwa YouTube bukan hanya berfungsi sebagai media pelengkap,

melainkan menjadi pusat referensi utama yang efektif dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. data persepsi siswa terhadap media YouTube dalam aspek daya tarik, relevansi, efektivitas, dan motivasi disajikan dalam bentuk tematik naratif, bukan tabel kuantitatif. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing aspek secara kualitatif:

- **Aspek Daya Tarik:** Mayoritas siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan mudah dipahami dengan bantuan YouTube. Mereka menyebutkan bahwa informasi dari video lebih mudah dipahami dibandingkan buku karena disertai suara dan gambar yang konkret. Ini menunjukkan bahwa YouTube sangat potensial sebagai media pembelajaran berbasis visual-auditori.
- **Aspek Relevansi:** Siswa merasa konten video sangat berkaitan dengan materi teks negosiasi. Banyak dari mereka yang menyebut bahwa video yang ditampilkan berisi percakapan yang sesuai dengan struktur negosiasi dan bisa diakses kapan saja. Ini membuat YouTube menjadi sumber informasi yang relevan, aktual, dan kontekstual.
- **Aspek Efektivitas:** Siswa menyebut bahwa YouTube sangat efektif dalam membantu proses belajar. Mereka merasa

lebih aktif, lebih terarah, dan tidak mudah bosan. Selain itu, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka bisa belajar secara mandiri dengan menonton video di rumah dan mengulang materi jika belum paham.

- **Aspek Motivasi:** Video pembelajaran YouTube mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa. Mereka lebih percaya diri untuk menulis teks karena telah melihat contoh dan langkah-langkah menulis secara konkret. Dorongan belajar ini bersifat intrinsik (dari dalam diri siswa) maupun ekstrinsik (dari lingkungan belajar yang menyenangkan). Relevansi Konten dan Visualisasi Materi

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa video yang ditampilkan dalam pembelajaran sangat relevan dengan topik menulis teks negosiasi. Video memberikan penjelasan tentang struktur teks negosiasi dan contoh-contoh penggunaannya dalam kehidupan nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami penerapannya.

NA mengatakan:

"Video di YouTube tentang teks negosiasi bisa sangat membantu dalam memahami struktur teks negosiasi. Video tersebut seringkali menyajikan informasi secara visual dan audio yang bisa

lebih mudah dicerna dibandingkan hanya membaca teks."

AB menambahkan:

"Video sangat membantu. Jadi saya tahu bagaimana urutan teks."

Dengan video, siswa dapat melihat bagaimana teks negosiasi dimulai, dilanjutkan, dan diakhiri, serta bagaimana argumen dan kesepakatan disusun secara logis.

## 2. Manfaat Penggunaan YouTube dalam Pembelajaran

YouTube membantu siswa memahami struktur dan bahasa negosiasi dengan lebih konkret melalui video simulasi atau drama negosiasi. Video memberikan contoh nyata penggunaan teks negosiasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah mengaplikasikan dalam tulisan. Memberikan variasi sumber belajar yang tidak hanya berasal dari buku teks.

## 3. Peningkatan Keterampilan Menulis

Sebagian besar siswa merasa bahwa keterampilan mereka dalam menulis teks negosiasi meningkat setelah pembelajaran berbasis YouTube. Video memberikan mereka referensi struktur, kosakata, dan gaya bahasa yang sesuai. Hal ini membuat mereka merasa lebih siap dalam mengerjakan tugas menulis.

GR menyampaikan:

"Kemampuan saya menulis sekarang lebih baik, lebih runtut."

FI menambahkan:

"Saya lebih siap dan nggak ragu lagi untuk menulis."

CH menuturkan:

"Saya merasa kemampuan menulis saya meningkat, terutama dalam menyusun kalimat yang runtut dan sesuai dengan topik."

Siswa tidak lagi merasa bingung saat menulis karena mereka telah mendapatkan gambaran yang jelas dari video yang ditonton.

## 4. Tantangan dan Kendala

Video pembelajaran YouTube terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa merasa lebih termotivasi untuk mencoba menulis setelah menonton video, karena sudah memiliki gambaran yang jelas atau inspirasi dari konten yang mereka lihat. Siswa menyatakan bahwa video memberikan mereka acuan dan keberanian untuk menuangkan ide dalam tulisan.

CI menyampaikan:

"Saya jadi nggak takut lagi diminta nulis teks negosiasi. Ada contoh yang bisa saya ikuti."

CH mengatakan:

"Saya merasa lebih yakin untuk menulis setelah nonton video. Biasanya kalau hanya dari buku suka bingung, tapi kalau ada video, jadi lebih paham."

Siswa merasa lebih tenang dan percaya diri karena tahu harus mulai dari mana dan bagaimana menyusun isi teks mereka. YouTube menyediakan bentuk pembelajaran yang konkret, di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung melihat praktik dan penerapannya.

Namun dalam praktiknya, siswa juga menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah kesulitan dalam menyusun kalimat pembuka dan penutup, menyampaikan argumen secara tepat, serta menjaga struktur teks agar tetap logis. Kendati demikian, mayoritas siswa merasa bahwa YouTube membantu mengatasi tantangan tersebut.

NA menjelaskan:

"Tantangan saya adalah memilih kata-kata yang sopan dan sesuai konteks. Tapi video sangat membantu memberikan ide."

Saran-saran ini menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan besar agar pembelajaran berbasis video tidak hanya dijadikan metode sesekali, melainkan bagian penting dari strategi pembelajaran modern yang responsif terhadap kebutuhan mereka.

Siswa memberikan berbagai saran agar penggunaan YouTube dalam pembelajaran lebih efektif. Mereka berharap video yang digunakan lebih bervariasi, interaktif, relevan

dengan materi, dan disertai dengan kegiatan seperti diskusi atau latihan menulis setelah menonton.

## **B. Penggunaan Youtube Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Di SMA Negeri 1, Tigalingga.**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penggunaan Youtube dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi di SMA Negeri 1, Tigalingga maka : Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara. Kegiatan ini dimulai pada saat penulis memutarakan sebuah video dari platform Youtube mengenai teks negosiasi, peserta didik memiliki sikap ketertarikan yang terlihat dari tingkat fokus dalam menonton video yang sedang diputar, tidak hanya itu saat suara video tersebut tidak terlalu memiliki volume yang kuat namun antusias peserta didik sangatlah disiplin untuk bersikap hening secara bersamaan.

### **1. Media YouTube sebagai Keterampilan Menulis Teks Negosiasi**

Pada saat pembelajaran berlangsung media YouTube menjadi pusat perhatian siswa sebagai media pengantar pembelajaran. Setelah itu, media YouTube mampu mempengaruhi cara berpikir siswa dalam bertindak mengerjakan tugas pembelajaran mengenai topik yang sedang berlangsung.

Siswa mampu menuliskan teks negosiasi dengan benar, pemahaman

siswa semakin bertambah setelah mengikuti prosedur yang dijelaskan melalui media YouTube.

Hal diatas sejalan dengan pendapat Menurut NIS mengatakan bahwa:

*"Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi besar tetapi juga memiliki tantangan. Di satu sisi youtube menawarkan akses ke berbagai sumber belajar yang kaya dan beragam, seperti video pembelajaran, presentasi, dan tutorial yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Namun ada kekhawatiran tentang kualitas konten di youtube. Tidak semua video di youtube dapat diandalkan sebagai sumber belajar yang valid dan kredibel. "*

## 2. Pemanfaatan Media YouTube dalam menulis teks negosiasi

Pemanfaatan penggunaan media youtube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis teks negosiasi merupakan salah satu kesuksesan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Tidak hanya itu, dapat menjadi suatu inovasi guru sebagai perkembangan dalam metode pembelajaran yang akurat. Media Youtube mampu memberikan jenis contoh-contoh yang akurat dengan segala bentuk sistem yang menarik dan mudah dipahami. Sebelum dilakukannya penggunaan media youtube.

Berdasarkan observasi, ditemukan tingkat pemahaman siswa dalam menuliskan teks negosiasi tergolong

rendah, hal ini tampak sikap dan perlakuan siswa dalam menerima pembelajaran banyak siswa menunjukkan sikap atau respon negatif pada saat pembelajaran berlangsung, adapun siswa sering terlihat mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Pada saat diterapkan metode pembelajaran menggunakan media youtube ternyata memiliki manfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa. Siswa lebih mudah menuliskan teks negosiasi menggunakan kalimat yang baik dan benar berdasarkan kaidah bahasa Indonesia dan struktur penulisan teks negosiasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru dan siswa berlangsung, siswa berinisial AU mengatakan :

*"Saat digunakannya media yotube sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi saya secara pribadi, karena selama ini saya hanya berpedoman pada guru dan buku dalam pembelajaran, kalau menggunakan media youtube saya langsung mudah memahami materi dan mampu mengerjakan tugas dan memecahkan permasalahan dalam menuliskan teks negosiasi"*

Pendapat siswa diatas mewakili rasa keberhasilan guru dalam melaksanakan misi pembelajaran menggunakan media youtube dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menuliskan teks negosiasi.

### 3. Dampak Penggunaan Media Youtube Dalam Menuliskan Teks Negosiasi

Penggunaan media youtube dalam menuliskan teks negosiasi memberikan perubahan yang signifikan atau yang menonjol pada siswa. Sebelum menggunakan media youtube, banyak siswa yang merasa sulit dalam menuliskan teks negosiasi. Siswa cenderung darimana mereka memulai menuliskan teks negosiasi tersebut, menentukan topik dan memahami struktur penulisan.

Seperti yang dikatakan oleh siswa berinisial SH saat diwawancarai oleh peneliti, yakni :

*“Mungkin untuk bernegosiasi secara umum saya sudah sering melakukannya disaat negosiasi tugas sekolah, belanja pakaian atau makanan. Namun, saya kurang memahami kalimat yang berdasarkan penggunaan Bahasa yang formal pada lawan berbicara saya, saya sering menyisipkan penggunaan Bahasa sehari-hari saya disaat melakukan komunikasi bernegosiasi. Seiring dengan perkembangan menggunakan metode media youtube, saya semakin memahami penggunaan kata disetiap kalimat, susunan kalimat yang harus digunakan kemudian intonasi saya saat bernegosiasi.”*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan saat penerapan media youtube, siswa kelas X SMA N 1, Tigalingga lebih mudah memahami penulisan teks negosiasi dan hampir seluruh siswa sudah mahir dalam menuliskan

berdasarkan struktur yang benar dan menggunakan teks tersebut saat berbicara secara langsung kepada lawan bicara. Siswa berpendapat bahwa teks negosiasi sangatlah penting digunakan agar lawan bicara merasa nyaman dan tidak mudah tersinggung pada saat berbicara dengan kita. Guru dan siswa memperoleh tujuan yang sama yaitu merasakan proses belajar-mengajar menjadi lebih nyaman dan suasana menjadi lebih hidup, bermakna dan kontekstual. Dampak penggunaan media youtube ini mengandung makna positif, banyak siswa menyetujui metode ini selalu diterapkan dan meminta kebijakan sekolah agar menyediakan fasilitas tersebut.

### 4. Kendala Penggunaan Media Youtube Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi

Pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bidang studi, kepala sekolah beserta siswa menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang diperoleh jika menggunakan metode pada media youtube. Kendala tersebut terdiri dari a) Kendala Teknis, b) Kendala Pedagogis, c) Kendala Manajerial Pembelajaran.

#### a. Kendala Teknis

1. Fasilitas sekolah tidak lengkap, sehingga Guru meminta setiap siswa membawa gadget(HP) untuk dapat mengakses penggunaan media YouTube. Dimana seharusnya media YouTube dapat dipertontonkan didepan kelas menggunakan Laptop dan Infokus. Namun selama proses

berjalan setiap siswa diberikan ruangan tersendiri, artinya setiap satu siswa duduk disatu meja agar bisa lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran melalui video.

2. Kehabisan data internet pada saat video berlangsung dan sedang diputar sehingga membuat suasana belajar tidak nyaman.

3. Guru harus memperhatikan satu per satu siswa saat sedang mengakses media YouTube dengan alasan jika siswa melakukan tindakan yang salah dalam penggunaan Gadget(HP) pada saat pembelajaran berlangsung seperti membuka akses lainnya.

4. Pembelajaran dilakukan dengan alat bantu Gadget(HP) secara pribadi dapat mengganggu kefokusannya melalui frekuensi volume suara Gadget(HP) yang tidak seimbang dengan suasana dikelas.

5. Fasilitas yang tidak memadai seperti LCD, Speaker, dan Infokus.

#### b. Kendala Pedagogis

1. Siswa kesulitan dalam menuliskan teks negosiasi sesuai dengan struktur penulisan yang benar.

2. Siswa masih terbiasa menggunakan media pembelajaran konvensional saat memecahkan suatu permasalahan dalam belajar.

3. Siswa tidak memahami pemilihan kata yang tepat untuk menuliskan teks negosiasi.

#### c. Kendala Manajerial Pembelajaran

1. Media Youtube tidak bisa diakses dengan sendiri, seharusnya guru mengambil bagian agar tidak mengurangi konsentrasi siswa.

2. Pengelolaan waktu dan metode yang disajikan perlu diperbaharui atau update agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Seperti dikatakan oleh NM :

*" Saya tidak memiliki Gadget tersendiri, biasanya saya pinjam punya orang tua saya. Saat pembelajaran yang membutuhkan gadget saya harus bawa hp ke sekolah, sedangkan orang tua saya tidak dapat berkomunikasi dengan keluarga"*

Kemudian AL menambahkan :

*" Jika menggunakan gadget selama satu hari tidak menjadi suatu masalah yang besar, karena ini untuk kepentingan belajar"*

Percakapan diatas menggambarkan bahwa adanya kendala atau kesulitan dalam penggunaan media YouTube sebagai media pembelajaran dipengaruhi oleh gadget (HP) karena tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi tersebut sebagai pendukung suatu pembelajaran.

Adapun pendapat daripada Kepala Sekolah mengatakan bahwa :

*"Lingkungan sekolah ini jauh dari pusat kota, sehingga masih ketinggalan fasilitas yang modern sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran namun dengan pertimbangan dari penelitian ini, saya berharap pemerintah pusat membantu untuk melengkapi fasilitas agar siswa tidak tertinggal dalam menjalani pembelajaran yang lebih kritis."*

Guru bidang study juga menambahkan bahwa :

*“Siswa selama ini sudah terbiasa menggunakan pembelajaran dalam bentuk metode ceramah ataupun bersumber dari buku. Namun, terkadang kami menyisipkan ice breaking agar siswa tidak bosan saat melakukan proses belajar dan memberikan praktik lewat tugas nyata.*

## **Pembahasan**

### **A. Persepsi Siswa Terhadap Media Youtube Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA Negeri 1, Tigalingga.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga, diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi secara umum berada pada kategori positif. Persepsi tersebut dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu daya tarik, relevansi, efektivitas, dan motivasi, sebagaimana dikembangkan oleh Balbay & Kilis (2017). Hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Pada pernyataan yang disediakan pada setiap aspeknya menimbulkan adanya ketertarikan siswa dalam menggunakan media tersebut sebagai bahan ajar, bahkan tidak ada siswa yang memberikan respon negatif.

Pertama, dari segi **daya tarik dan persepsi umum**, mayoritas siswa merasa bahwa YouTube adalah

media yang menarik, tidak membosankan, dan sangat sesuai dengan gaya belajar mereka. Media ini dinilai menyenangkan karena menyajikan materi dalam bentuk audio-visual yang mudah diakses, bisa diputar ulang, dan memberikan gambaran nyata. Hal ini selaras dengan teori pembelajaran visual-auditori, yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami informasi apabila disajikan dalam bentuk visual dan suara.

Kedua, dalam hal **relevansi konten**, siswa menganggap bahwa video-video yang digunakan memiliki keterkaitan kuat dengan materi teks negosiasi yang diajarkan. Mereka merasa bahwa contoh-contoh negosiasi dalam video memberikan pemahaman lebih konkret tentang struktur teks, penggunaan bahasa sopan, serta alur argumentasi. Video menjadi jembatan antara konsep yang bersifat teoritis dan penerapannya dalam situasi nyata.

Ketiga, dari segi **efektivitas pembelajaran**, YouTube terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Siswa lebih cepat menyerap informasi, mampu mengidentifikasi struktur teks, serta dapat menyusun kalimat negosiasi secara lebih teratur. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena media video membuat mereka lebih mudah fokus dan memahami.

Keempat, dari aspek **motivasi dan rasa percaya diri**, penggunaan YouTube mendorong siswa untuk lebih berani menulis. Mereka merasa

lebih siap karena telah melihat contoh yang baik dalam video. Ini mendukung teori Bandura tentang pembelajaran sosial (social learning), bahwa siswa akan meniru perilaku yang dilihat dan diyakini memberi hasil yang positif. Dorongan ini bersifat intrinsik dan sekaligus ekstrinsik karena datang dari rasa ingin tahu dan dari model belajar yang menarik.

Selanjutnya, penelitian ini juga mencatat bahwa siswa menghadapi **tantangan dalam menulis teks negosiasi**, seperti kesulitan menyusun pembuka-penutup, menyusun argumen logis, dan menjaga struktur. Namun, media YouTube membantu mereka mengatasi hambatan ini melalui tayangan yang memodelkan praktik negosiasi nyata. Video memberikan inspirasi dan contoh kalimat yang bisa ditiru, sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan terarah.

Akhirnya, dari sisi **saran dan harapan**, siswa berharap YouTube digunakan secara lebih maksimal dengan pemilihan video yang relevan, berkualitas, dan disertai kegiatan penunjang seperti diskusi atau latihan menulis. Ini menunjukkan bahwa siswa bukan hanya konsumen pasif, tetapi juga subjek aktif yang sadar akan kualitas pembelajaran yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Tigalingga, diketahui bahwa Penggunaan media YouTube dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi secara umum dapat diterima dengan baik oleh peserta

didik. Hal ini tampak dari hasil wawancara secara pribadi bahwa banyak siswa mengatakan media Youtube sangat cocok dijadikan sebagai media pembelajaran, selain mudah dipahami dapat juga membuat siswa tidak monoton karena terus membaca.

### **B. Penggunaan Youtube Dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Di SMA Negeri 1, Tigalingga.**

Penggunaan media Youtube sebagai media pembelajaran sangatlah berpengaruh pada keberhasilan siswa kelas X SMA N 1, Tigalingga dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan media youtube ini salah satu metode yang inovatif dilakukan didunia pendidikan. Karena media youtube dapat dikaitkan pada minat siswa untuk mudah memahami pembelajaran terkhusus pembelajaran teks negosiasi. Pengalaman pembelajaran ini juga dapat dikaitkan dengan keberhasilan belajar siswa secara kehidupan nyata karena media ini mampu memicu strategi pengajaran yang signifikan di kelas X SMA Negeri 1, Tigalingga.

Pada struktur teori, siswa saat ini lebih memilih alat untuk menciptakan kenyamanan belajar mereka. Seiring berkembangnya zaman, siswa sudah mengetahui media-media online dapat mendukung keberhasilan belajar hal ini dipengaruhi karena berpikir abstrak, memahami hipotesis dan meningkatkan daya penalaran mereka sendiri melalui pengalaman sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean

Paget yang mengatakan bahwa usia remaja saat ini sudah berada dalam tahapan operasional formal. Pada konteks ini, video yang ditampilkan melalui media youtube dapat mempengaruhi emosional dan cara berpikir untuk mampu memahami dan mengerjakan sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar.

Berdasarkan teori Vygotsky mengatakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi ketika siswa menyelesaikan dan didampingi tugas-tugas yang sedikit lebih sulit dari kemampuan mereka saat ini, dengan bantuan guru dan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penggunaan media youtube sebagai wahana pembelajaran bagi siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Pada pembelajaran sebelumnya menggunakan metode pembelajaran berbasis ceramah, pengerjaan tugas dianggap kurang efektif dalam keberhasilan pembelajaran siswa, hal ini sudah terbukti bahwa banyak siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi karena pembelajaran hanya berpedoman pada guru dan buku yang monoton. Dengan media youtube diterapkan siswa dapat mengontrol cara berpikir dalam memecahkan sebuah masalah dengan memahami tutorial, pengerjaan dan jawaban, penjelasan berulang yang disiarkan dalam media youtube.

Dalam proses penggunaan media youtube terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X

SMA N 1 Tigalingga, memperoleh beberapa kendala sebagai penghalang terlaksana keberhasilan pembelajaran yaitu mengenai kurangnya fasilitas yang lengkap, kesulitan siswa dalam memahami penggunaan media youtube, kesulitan siswa dalam menuliskan teks negosiasi dan juga pengelolaan waktu yang disajikan saat pembelajaran berlangsung. Meskipun dari kendala tersebut bersifat signifikan, beberapa jumlah pendukung mampu membantu capaian keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran menuliskan teks negosiasi.

Keberhasilan pendekatan ini terlihat ketika siswa berinisial MA mengatakan bahwa ia mampu menuliskan teks negosiasi berdasarkan struktural, ia juga mampu untuk lebih percaya diri berbicara pada lawan bicara untuk bernegosiasi dalam segala bidang. Tak hanya itu, ia juga menambahkan bahwa ia mendapatkan banyak memperoleh pemilihan kata atau kalimat dan memperkaya kosakata untuk terampil dalam menuliskan teks negosiasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media youtube dalam keterampilan menulis teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 1, Tigalingga memberikan tanggapan yang bersifat positif terhadap tingkat kemahiran dan pemahaman, tingkat penulisan dan tingkat pemaknaan pada media youtube sebagai metode pembelajaran yang harus ditingkatkan guna perkembangan peserta didik dan lingkungan sekolah itu sendiri.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas, Penulis menyimpulkan bahwa Persepsi siswa terhadap media YouTube memiliki timbal balik terhadap sumber pembelajaran. Media Youtube dianggap media yang cocok sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan pada siswa. Persepsi siswa terhadap media YouTube diperoleh menggunakan empat akses, yakni aspek daya tarik, aspek relevansi, aspek efektivitas dan aspek motivasi.

Media YouTube dianggap media yang cocok sebagai sarana belajar siswa karena media YouTube memiliki akses untuk mendapatkan beragam informasi mengenai teks negosiasi dan memiliki saluran memposting hasil bahan belajar diplatform tersebut. Media YouTube juga memudahkan guru dalam mendidik dan memberikan informasi tambahan kepada siswa karena media YouTube merupakan media digital yang tidak monoton dapat menambah minat siswa belajar melalui, video, audio dan gambar berbasis modern.

Keterampilan menulis teks negosiasi siswa menambah kemahiran dan keberhasilan atas sumber yang diakses dalam platform YouTube. Terdapat dalam menuliskan teks negosiasi harus melihat contoh dari berbagai sumber sebagai pendukung, sehingga media YouTube dianggap sebagai media yang dapat memenuhi hal tersebut.

Penggunaan media youtube mampu memberikan perkembangan

dalam keterampilan menuliskan teks negosiasi yang dilakukan siswa, dan juga bagi perkembangan metode pembelajaran disekolah.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. (2021) Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Saraswati*. Vol. 3. Hlm 33-45.
- Amaliyah, N. (2021). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Teks Negosiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Smk Swasta Di Jakarta Timur. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(4), 211-219.
- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.54065/jld.1.1.2021.7>
- Anggraini, S. (2020). Kurangnya Minat Siswa dalam Keterampilan Menulis Teks Sastra. Diambil 1 November 2023, dari Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/silvia16162/5fe1b884d541df7f2f218652/kurangnya-minat->

- siswa-dalam-keterampilan-menulis-teks-sastra. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4076>.
- Agnesia, Ria. (2014). Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model Modelling The Way pada Siswa Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014. Bandung: FKIP Universitas Pasundan Bandung.
- Juitania dan I Gede Adi Indrawan. " Dampak Penggunaan Konten Youtube Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Pamulang". *Susunan Artikel Pendidikan*, (2020), Vol. 5:34-42.
- Moleong, Lexy J. (2017) Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, PT Remaja Rodaskarya.
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotn, M., Karwanto, K., Tasrim, I. W., & Kato, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sapraningtyas, D. H., Umayya, N. M. ., & Aprijanti, E. I. . (2023). 136. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Media Video Animasi Youtube pada Peserta Didik Kelas X DPID 3 SMK Negeri 4 Semarang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, 1(1), 1249–1259.